

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan *go public* yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) di BEI dengan periode penelitian tahun 2007-2009.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan untuk sampel bersyarat ditentukan dengan kriteria tertentu atau *judgement sampling*. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2007-2009 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan dari semua sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan *stock split* satu kali selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan *stock split* dan tidak melakukan kebijakan lainnya yang dapat memengaruhi pasar seperti pembagian deviden saham, *right issue*, pembagian saham bonus dan pengumuman lainnya.
5. Selama periode pengamatan perusahaan memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Melakukan kebijakan <i>stock split</i> tahun 2007-2009	25
Perusahaan melakukan <i>stock split</i> lebih dari satu kali pada periode penelitian	0
Perusahaan melakukan <i>corporate action</i> lain :	
<i>Right issue</i>	1
<i>Cash Dividen</i>	8
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	1
Jumlah sampel akhir	15

Pada Table 3.1 proses pengambilan sampel, dapat dilihat bahwa dari tahun 2007 sampai 2009 terdapat 25 perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Dari keseluruhan jumlah sampel penelitian, tidak ada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) lebih dari satu kali selama tahun penelitian yaitu 2007 – 2009. Selain itu dalam proses pengambilan sampel terdapat sembilan perusahaan yang melakukan *corporate action* selain *stock split* dalam periode penelitian yaitu satu perusahaan *right issue* dan delapan perusahaan melakukan *cash dividen*, dan terdapat juga satu perusahaan yang tidak memiliki

data-data yang kurang lengkap seperti tidak tersedianya daftar harga saham sebelum melakukan pemecahan saham. Dari 25 jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, atau sebesar 60% dari seluruh sampel perusahaan yang melakukan *stock split*.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel perusahaan yang melakukan *stock split* 2007-2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pengumuman
1	PT Davomas Abadi Tbk	DAVO	22 Mei 2007
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	23 Juli 2007
3	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	13 Agustus 2007
4	PT Hortus Davanest Tbk	HADE	04 September 2007
5	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	11 September 2007
6	PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	06 Desember 2007
7	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	06 Desember 2007
8	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	14 Desember 2007
9	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO	08 Januari 2008
10	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	22 Januari 2008
11	PT Suryainti Permata Tbk	SIIP	06 Maret 2008
12	PT Delta Dunia Petroindo Tbk	DOID	07 April 2008
13	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	01 Agustus 2008
14	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	24 Desember 2008
15	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	08 September 2009

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data sekunder. Jenis data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tanggal pengumuman *stock split*. Data ini tahun 2007, 2008, dan tahun 2009 diperoleh dari www.KSEI.co.id
2. Harga Penutupan Saham Harian untuk menghitung *return* saham masing-masing perusahaan, Volume saham yang diperdagangkan. Data ini diperoleh dari www.duniainvestasi.com dan www.yahofinance.com
3. Laporan keuangan perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*), yang dipublikasikan per 31 Desember 2005 sampai dengan 31 Desember 2011. Data ini diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

3.4. Definisi Operasional Variabel

A. *Stock Split*

Stock split adalah suatu aksi dari emiten (perusahaan) di mana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Sunariyah, 2003). Menurut Jogiyanto (2003) aktivitas *stock split* dapat diartikan memecah satu lembar saham menjadi n lembar saham. Informasi *stock split* diketahui dengan adanya pengumuman yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Stock split biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Dengan adanya *stock split* diharapkan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil, membuat saham lebih *likuid* untuk diperdagangkan.

B. Likuiditas Saham

1. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Jogiyanto, 2000). Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan uji beda dua rata-rata antara sebelum dan sesudah pemecahan saham.

$$\text{TVA} = \frac{\text{Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari } t}{\text{Saham } i \text{ yang beredar pada hari } t}$$

2. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah fluktuasi atau naik turunnya harga saham. Dalam *event study*, pada umumnya volatilitas harga saham diproksikan dengan menggunakan varian return saham harian (*variance of daily stock return*) Bae dan Jo (1999: 162) dalam Rahayu (2006).

Secara umum formula untuk menghitung varian dari nilai *return* saham adalah:

$$s_i^2 = \frac{(R_{i,t} - \bar{R}_i)^2}{T - 1}$$

dimana, T adalah lamanya periode jendela sebelum atau setelah *stock split*, yaitu 5 hari. $R_{i,t}$ adalah *return* harian saham i pada hari t . \bar{R}_i adalah rata-rata *return* saham i . Sedangkan *return* saham didapat dengan rumus:

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

$P_{i,t}$: harga penutupan hari ke- t

$P_{i,t-1}$: harga penutupan ke $t-1$

C. Kinerja Perusahaan

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menilai kinerja saham perusahaan. Kinerja saham dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Di dalam penelitian ini, kinerja saham yang digunakan sebagai proksi yaitu *price earnings ratio* (PER). PER merupakan ukuran dari potensi pertumbuhan, stabilitas pendapatan, dan kemampuan manajemen dihitung dengan membagi harga per saham dengan pendapatan per saham. Rasio harga laba mengukur hubungan antara nilai pasar suatu perusahaan dan laba perusahaan sekarang. rasio ini merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini pada dasarnya memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada suatu periode tertentu. Dalam Jogiyanto (2000) PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

3.5. Alat Analisis Data

3.5.1. Uji Beda Rata-Rata

Untuk menentukan apakah *stock split* memiliki pengaruh terhadap risiko sistematis dan *abnormal return* akan digunakan Uji Beda Rata-rata dengan menggunakan SPSS 17. Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas distribusi data. Pada tahap uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu diuji melalui uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka data diolah menggunakan alat uji statistik *non* parametrik yaitu *wilcoxon signed-rank test* dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Jika probabilitas (p-value) < 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; tetapi apabila probabilitas (p-value) > 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2005).